

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK  
PERTOLONGAN PERTAMA ANKLE SPRAIN PADA ANGGOTA PMR****Tri Indah Lestari<sup>1\*</sup>, Novia Heriani<sup>2</sup>, Muthmainnah<sup>3</sup>**<sup>1-4</sup>Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Banjarmasin

Email Korespondensi: triindahlestari2007@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2026

Diterima: 20 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.24942>**ABSTRACT**

*Ankle sprain is a common musculoskeletal injury that frequently occurs during physical activities, including school environments. Members of the Youth Red Cross (Palang Merah Remaja/PMR) have an important role as first responders when injuries occur at school. However, limited knowledge and inadequate first aid practices may result in improper management of ankle sprains. Therefore, health education is essential to improve the preparedness and competence of PMR members in providing first aid. This study aimed to determine the effect of health education on the knowledge and practice of ankle sprain first aid among PMR members at MTs M3 Al-Furqan Banjarmasin. The study employed a quantitative pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. A total of 40 PMR members were included as respondents using total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and an observation checklist to assess ankle sprain first aid practices. The Wilcoxon Signed Rank Test was used for data analysis. The results showed that before the intervention, most respondents had good knowledge (95%), but all respondents demonstrated poor first aid practices (100%). After receiving health education through demonstrations and simulations, all respondents achieved a good level of knowledge (100%), while first aid practices improved to good (72.5%) and fair (27.5%) categories. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) for both variables, indicating a significant effect of health education. In conclusion, health education effectively improves the knowledge and first aid practices of PMR members in managing ankle sprains in school settings.*

**Keywords:** Health Education, Knowledge and Practice, First Aid, Ankle Sprain, Youth Red Cross.

**ABSTRAK**

Ankle sprain merupakan cedera muskuloskeletal yang sering terjadi pada aktivitas fisik, termasuk di lingkungan sekolah. Anggota Palang Merah Remaja (PMR) berperan sebagai penolong pertama saat terjadi cedera, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktik pertolongan pertama dapat menyebabkan penanganan yang kurang tepat. Edukasi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan anggota PMR dalam menangani

ankle sprain secara cepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR di MTs M3 Al-Furqan Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 40 anggota PMR yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi praktik pertolongan pertama ankle sprain. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik (95%), namun seluruh responden memiliki praktik pertolongan pertama kategori kurang (100%). Setelah diberikan edukasi kesehatan disertai demonstrasi dan simulasi, seluruh responden memiliki pengetahuan kategori baik (100%), dan praktik pertolongan pertama meningkat menjadi kategori baik (72,5%) dan cukup (27,5%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada variabel pengetahuan dan praktik, yang menandakan adanya pengaruh signifikan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pertolongan pertama ankle sprain. Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik anggota PMR dalam menangani ankle sprain di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Dan Praktik, Pertolongan Pertama, *Ankle Sprain*, Palang Merah Remaja.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, remaja cenderung aktif melakukan berbagai aktivitas fisik, baik dalam kegiatan olahraga maupun aktivitas sekolah lainnya, sehingga memiliki risiko tinggi mengalami cedera muskuloskeletal, salah satunya ankle sprain (Supartono & Azzahra, 2021). Ankle sprain merupakan cedera yang terjadi akibat peregangan berlebihan atau robekan ligamen pergelangan kaki, yang umumnya disebabkan oleh gerakan tiba-tiba seperti berlari, melompat, atau perubahan arah secara mendadak (Tricia Hubbard, 2020)

Di lingkungan sekolah, kejadian ankle sprain cukup sering terjadi, terutama saat kegiatan

olahraga. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah termasuk kelompok yang rentan mengalami cedera pergelangan kaki akibat aktivitas fisik yang tidak terkontrol dengan baik (Kerr et al., 2022). Kondisi ini menuntut adanya kesiapsiagaan dalam penanganan cedera secara cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi serta mempercepat proses pemulihan.

Palang Merah Remaja (PMR) sebagai organisasi ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting sebagai penolong pertama saat terjadi kecelakaan atau cedera. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktik pertolongan pertama pada anggota PMR dapat menyebabkan penanganan ankle sprain yang kurang tepat (Aliftitah et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan praktik pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR, sehingga mereka mampu memberikan penanganan awal yang sesuai standar di lingkungan sekolah

Paparan aktivitas fisik yang tinggi pada remaja, khususnya dalam kegiatan olahraga dan aktivitas sekolah, meningkatkan risiko terjadinya cedera muskuloskeletal, salah satunya ankle sprain. Ankle sprain merupakan cedera yang sering terjadi pada remaja akibat gerakan tiba-tiba seperti berlari, melompat, atau perubahan arah secara mendadak. Penanganan awal yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi cedera dan memperpanjang masa pemulihan, sehingga diperlukan pengetahuan yang memadai mengenai pertolongan pertama ankle sprain (Supartono & Azzahra, 2021).

Di lingkungan sekolah, Palang Merah Remaja (PMR) memiliki peran penting sebagai penolong pertama ketika terjadi cedera pada siswa. Namun, masih ditemukan anggota PMR yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama ankle sprain. Kurangnya edukasi kesehatan yang terstruktur dan berbasis praktik dapat menyebabkan ketidaksiapan anggota PMR dalam menangani cedera secara cepat dan tepat sesuai standar, seperti penerapan metode RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) (Candry et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik pertolongan pertama *ankle sprain* pada anggota Palang Merah Remaja (PMR)?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pertolongan pertama *ankle sprain* pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MTs M3 Al-Furqan Banjarmasin.

## KAJIAN PUSTAKA

### Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah proses di mana individu menyerap dan memahami informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti tenaga kesehatan, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta media edukasi. Melalui proses ini, individu membentuk pemahaman mengenai suatu kondisi kesehatan, termasuk penyebab, gejala, dan langkah penanganan yang tepat, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak dalam situasi kesehatan tertentu (Marlina et al., 2021). Dalam konteks cedera muskuloskeletal, edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk pemahaman yang benar mengenai pertolongan pertama ankle sprain, sehingga individu mampu menilai kondisi cedera dan memberikan penanganan awal yang sesuai standar.

### Pengetahuan Pertolongan Pertama *Ankle Sprain*

Pengetahuan pertolongan pertama merupakan hasil dari proses belajar individu dalam memahami informasi mengenai suatu kondisi kesehatan, termasuk pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta langkah penanganan yang tepat. Pengetahuan tentang pertolongan pertama ankle sprain mencakup pemahaman mengenai cedera pergelangan kaki, faktor risiko terjadinya cedera, serta prinsip

penanganan awal yang benar, seperti metode RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation). Tingkat pengetahuan yang baik menjadi dasar penting dalam menentukan ketepatan tindakan pertolongan pertama yang diberikan (Wawan et al., 2024).

Penelitian ini didasarkan pada teori kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses aktif individu dalam menerima, mengolah, dan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dalam konteks edukasi kesehatan, anggota Palang Merah Remaja (PMR) tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman mengenai pertolongan pertama ankle sprain melalui proses berpikir, diskusi, dan penguatan materi. Proses ini memungkinkan terbentuknya struktur kognitif yang lebih matang sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Mayer, 2024).

Selain itu, Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan, tingkat keparahan, manfaat, dan hambatan dalam melakukan suatu tindakan kesehatan. Remaja yang memahami risiko dan dampak cedera ankle sprain cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk mempelajari dan mengingat langkah-langkah pertolongan pertama. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara jelas dan relevan akan meningkatkan persepsi manfaat, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Noman et al., 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun anggota PMR sering berperan sebagai penolong pertama di sekolah, tingkat pengetahuan mereka

mengenai pertolongan pertama ankle sprain belum tentu memadai. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan saat menghadapi cedera, yang berpotensi memperburuk kondisi korban. Oleh karena itu, pengukuran dan peningkatan pengetahuan pertolongan pertama ankle sprain melalui edukasi kesehatan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan anggota PMR di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan pelatihan pertolongan pertama yang lebih terarah dan berkelanjutan di sekolah

### **Praktik Pertolongan Pertama Ankle Sprain**

Praktik pertolongan pertama merupakan tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam memberikan bantuan awal pada korban cedera atau kecelakaan sebelum memperoleh penanganan medis lanjutan. Praktik pertolongan pertama pada *ankle sprain* meliputi pengenalan tanda dan gejala cedera, penerapan langkah penanganan yang tepat, serta penggunaan metode yang sesuai standar, seperti metode RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) (Hutapea, 2023). Praktik yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi cedera dan memperpanjang proses pemulihan.

Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan

persepsi kontrol diri. Dalam konteks pertolongan pertama ankle sprain, sikap positif terhadap pentingnya penanganan cedera, dukungan lingkungan sekolah dan teman sebaya, serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya akan memengaruhi praktik pertolongan pertama yang dilakukan. Edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi dan simulasi dapat meningkatkan persepsi kontrol diri, sehingga individu lebih percaya diri dan mampu melakukan pertolongan pertama secara benar (Michael et al., 2020).

Selain itu, praktik pertolongan pertama juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Individu yang memiliki pengetahuan namun tidak pernah melakukan praktik langsung cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah pertolongan pertama secara tepat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keterampilan praktik akan terbentuk secara optimal melalui pengalaman langsung dan pengulangan tindakan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan berbasis praktik sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama ankle sprain, khususnya pada remaja yang berperan sebagai penolong pertama di lingkungan sekolah (Candry et al., 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena anggota Palang Merah Remaja (PMR) berada pada posisi strategis sebagai penolong pertama saat terjadi cedera di sekolah. Keterbatasan praktik pertolongan pertama yang dimiliki anggota PMR dapat menyebabkan penanganan *ankle sprain* yang kurang tepat, sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan mengganggu aktivitas belajar siswa.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka upaya peningkatan keterampilan pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR berpotensi tidak terarah dan kurang efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan praktik pertolongan pertama *ankle sprain* pada anggota PMR. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan dan pelatihan pertolongan pertama di sekolah, guna meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan siswa dalam menghadapi risiko cedera muskuloskeletal.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan praktik pertolongan pertama ankle sprain secara numerik sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Pendekatan yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan intervensi edukasi kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang terdaftar di MTs M3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah anggota PMR sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota PMR dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai pertolongan pertama *ankle sprain*, yang mencakup pengertian *ankle sprain*, penyebab, tanda dan gejala, serta langkah penanganan awal yang benar sesuai standar. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai praktik pertolongan pertama *ankle sprain* yang dilakukan oleh responden berdasarkan tahapan metode RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan dan lembar observasi praktik dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretest kepada responden, dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi, kemudian diakhiri dengan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan praktik pertolongan pertama *ankle sprain*.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena data berskala ordinal dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan praktik sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05

Instrumen kedua dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur praktik pertolongan pertama *ankle sprain* pada anggota

Palang Merah Remaja (PMR). Instrumen ini berupa lembar observasi praktik yang disusun berdasarkan standar pertolongan pertama cedera pergelangan kaki dengan metode RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*). Lembar observasi ini digunakan untuk menilai kemampuan responden dalam melakukan tahapan pertolongan pertama *ankle sprain* secara sistematis dan sesuai prosedur. Setiap item dalam lembar observasi menggambarkan langkah-langkah penting dalam penanganan awal *ankle sprain*, mulai dari istirahat pada area cedera hingga elevasi pergelangan kaki.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen praktik telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan memiliki nilai reliabilitas yang baik, sehingga instrumen layak digunakan untuk menilai praktik pertolongan pertama *ankle sprain* dalam konteks penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui dua tahap, yaitu **analisis univariat dan analisis bivariat**. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian, seperti usia, kelas, tingkat pengetahuan pertolongan pertama *ankle sprain*, dan tingkat praktik pertolongan pertama *ankle sprain*. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik pertolongan pertama *ankle sprain* pada anggota PMR. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena

data berskala ordinal dan berasal dari dua pengukuran berpasangan, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan tingkat

kepercayaan 95%. Hasil uji Wilcoxon akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai pretest dan posttest pada variabel pengetahuan dan praktik pertolongan pertama ankle sprain.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Perempuan	20	50
2.	Laki-Laki	20	50

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	13 Tahun	1	2,5
2.	14 Tahun	28	70
3.	15 Tahun	10	25
4.	17 Tahun	1	2,5

Berdasarkan data karakteristik responden, dari 40 anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang baru mendaftar, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan proporsi yang seimbang, masing-masing sebanyak 20 orang (50%). Dari segi usia, mayoritas anggota PMR yang baru mendaftar berada pada usia 14 tahun, yaitu sebanyak 28 orang

(70%), diikuti oleh usia 15 tahun sebanyak 10 orang (25%). Sementara itu, jumlah anggota PMR yang paling sedikit terdapat pada usia 13 tahun dan 17 tahun, masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%). Temuan ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik demografis anggota PMR yang baru mendaftar sebagai responden dalam penelitian ini

**Tabel 2. Hasil Karakteristik Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	38	95
2.	Cukup	2	5
3.	Kurang	0	0

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi kesehatan, Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang

baik, yaitu sebanyak 38 orang (95%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (5%).

**Tabel 3. Hasil Karakteristik Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Terhadap Praktik**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	sentase ( % )
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	40	100

Selanjutnya, Tabel menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki praktik pertolongan pertama dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 40 orang (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik, praktik pertolongan pertama sebelum diberikan edukasi kesehatan masih belum optimal.

**Tabel 5. Hasil Karakteristik Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	sentase ( % )
1.	Baik	40	100
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan edukasi kesehatan, Tabel menunjukkan bahwa seluruh responden pada kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama *ankle sprain*, yaitu sebanyak 40 orang (100%)

**Tabel 6. Hasil Karakteristik Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Terhadap Praktik**

No.	Praktik	Frekuensi	sentase ( % )
1.	Baik	40	100
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0

Selanjutnya, Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan pertolongan pertama *ankle sprain* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan responden dengan keterampilan cukup berjumlah 11 orang (27,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dalam melakukan pertolongan pertama *ankle sprain*.

## Hasil Bivariat

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Statistik	-Value
1.	Pretest	40	0,815	0,000
2.	Posttest	40	0,811	0,000
No.	Praktik	Frekuensi	Statistik	P-Value
1.	Pretest	40	0,876	0,000
2.	Posttest	40	0,927	0,013

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel 7, nilai pre-test dan post-test pengetahuan responden menunjukkan hasil tidak berdistribusi normal dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga analisis perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada skor pretest dan posttest praktik pertolongan pertama ankle sprain juga menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis perbedaan praktik responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Tabel 9. Analisis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

No.	Kategori	Pre-Test		Post-Test		P-Value
		f	%	f	%	
1.	Baik	38	95	40	100	0,000
2.	Cukup	2	5	0	0	
3.	Kurang	0	0	0	0	

Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10, distribusi tingkat pengetahuan dan praktik pertolongan pertama ankle sprain sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan adanya perbedaan proporsi yang jelas pada kedua variabel tersebut. Hasil pre-test pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa

sebagian besar anggota PMR berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 38 orang (95%), sedangkan 2 orang (5%) berada pada kategori cukup, dan setelah diberikan edukasi kesehatan, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik

Tabel 10. Analisis Uji Wilcoxon Variabel Praktik

No.	Kategori	Pre-Test		Post-Test		P-Value
		f	%	f	%	
1.	Baik	0	0	29	72,5	0,000
2.	Cukup	0	0	11	27,5	
3.	Kurang	40	100	0		

Pada variabel praktik, hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori praktik kurang, yaitu sebanyak 40 orang (100%), namun setelah diberikan edukasi kesehatan disertai demonstrasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan praktik, dengan responden pada kategori praktik baik sebanyak 29 orang (72,5%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (27,5%), serta tidak terdapat lagi responden pada kategori praktik kurang. Selanjutnya, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel

pengetahuan menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), demikian pula pada variabel praktik yang juga memperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test baik pada aspek pengetahuan maupun praktik, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Dan Kemampuan Praktik Pertolongan Pertama Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Ankle Sprain Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Temuan ini sejalan dengan Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa pemahaman individu dapat terbentuk berdasarkan persepsi terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan kesehatan, meskipun tanpa pelatihan langsung. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan pemahaman pelajar terhadap penanganan cedera ankle sprain (Akhmad Ridhani et al., 2025).

Namun demikian, kemampuan praktik pertolongan pertama

sebelum diberikan edukasi kesehatan seluruh responden masih berada pada kategori kurang, yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum diikuti oleh keterampilan tindakan yang memadai. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku nyata dipengaruhi oleh niat dan persepsi kontrol perilaku, termasuk pengalaman praktik serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan yang baik, keterampilan pertolongan pertama tidak akan optimal tanpa latihan langsung, karena intensi untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Santosa &

Safinatunnajah, 2023).

Keterbatasan pengalaman praktik langsung serta kurangnya latihan simulasi berpotensi memengaruhi rendahnya kemampuan praktik anggota PMR, karena tanpa latihan yang dilakukan secara berulang, responden cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada kondisi nyata. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan tindakan, sehingga penguasaan materi pertolongan pertama saja belum cukup apabila tidak didukung oleh latihan rutin yang terencana dan difasilitasi dengan baik

#### **Pengetahuan Dan Kemampuan Praktik Pertolongan Pertama Anggota PMR Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan**

Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis demonstrasi dan simulasi, pengetahuan anggota PMR mengenai pertolongan pertama ankle sprain mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang melibatkan praktik langsung efektif dalam memperkuat pemahaman peserta. Peningkatan tersebut sejalan dengan Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa pemahaman individu terhadap manfaat tindakan kesehatan akan meningkatkan penerimaan dan internalisasi informasi. Edukasi yang disertai demonstrasi membantu responden memahami pentingnya pertolongan pertama secara lebih konkret (Anggrasari & Farida, 2025).

Efektivitas intervensi ini dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Piaget dan Theory of Planned Behavior (TPB), dimana proses

belajar tidak hanya berlangsung melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui observasi, peniruan, dan latihan sehingga peserta memperoleh pemahaman sekaligus kesiapan bertindak. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan pertolongan pertama pada anggota PMR (Triyani & Ramdani, 2020).

Secara pribadi, peneliti melihat bahwa peningkatan praktik yang terjadi menunjukkan pentingnya latihan langsung dalam edukasi kesehatan. Ketika anggota PMR tidak hanya menerima informasi, tetapi juga didukung dengan simulasi dan praktik berulang, mereka menjadi lebih memahami langkah pertolongan pertama dan lebih siap secara teknis. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa kemampuan menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga simulasi merupakan komponen penting dalam edukasi Kesehatan

#### **Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pertolongan Pertama Ankle Sprain Pada Anggota PMR**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $P=0,000$  ( $P<0,05$ ) pada variabel pengetahuan maupun praktik, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan first aid yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memberikan pertolongan pertama serta memperbaiki pengetahuan dan keterampilan praktik melalui metode pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif. Sebuah studi menemukan bahwa

kombinasi edukasi yang interaktif, termasuk demonstrasi dan simulasi langsung, secara nyata meningkatkan kemampuan peserta dalam praktik pertolongan pertama kecelakaan dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi (A. Handayani et al., 2025).

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) mendukung bahwa keterampilan praktik akan lebih efektif ketika niat, persepsi kontrol terhadap perilaku, serta norma subjektif terhadap tindakan tersebut diperkuat melalui pengalaman belajar yang langsung dan relevan. Secara pribadi, peneliti melihat bahwa perbedaan hasil sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai praktik langsung membuat anggota PMR lebih memahami dan siap menerapkan pertolongan pertama ankle sprain. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri responden dalam bertindak. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang aplikatif lebih efektif dalam mempersiapkan peserta menghadapi situasi nyata di sekolah (Paul et al., 2023).

Secara pribadi, peneliti melihat bahwa perbedaan hasil sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai praktik langsung membuat anggota PMR lebih memahami dan siap menerapkan pertolongan pertama ankle sprain. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri responden dalam bertindak. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang aplikatif lebih efektif dalam mempersiapkan peserta menghadapi situasi nyata di sekolah.

## KESIMPULAN

Secara umum, pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar sudah berada pada kategori baik, namun kemampuan praktik dalam melakukan pertolongan pertama ankle sprain masih didominasi kategori kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan baik pada aspek pengetahuan maupun praktik, di mana seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik, serta kemampuan praktik berada pada kategori baik dan cukup tanpa ditemukan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktik pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR, yang ditandai dengan adanya perbedaan kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil dan manfaat penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik pertolongan pertama ankle sprain pada anggota PMR di MTS M3 Al-Furqan, disarankan agar pihak sekolah mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kegiatan PMR atau program UKS serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Pembina dan anggota PMR diharapkan rutin mengikuti pelatihan dan simulasi pertolongan pertama agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal dalam praktik. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan melalui kerja sama dengan sekolah, sehingga kesiapsiagaan siswa dalam memberikan pertolongan pertama

pada kasus cedera dapat terus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Ridhani, Hasanah, U., Ridhayanti, R., Sadu, B., Wicaksono, & Dadan, U. (2025). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Awal Cederasprain Ankle Pada Siswa Sma Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 1088-1094.
- Aliftitah, Sugesti, Mumpuningtias, Elyk, Oktavianisya, & Nelyta. (2023). Pelatihan Pmr Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 227-231. <https://doi.org/10.33795/Abdimas.V10i2.4464>
- Andri, R., Akmal, S., & Fellicia, A. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Smp N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 9524-9530.
- Anggrasari, A. P., & Farida, D. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa The Influence Of Health Education On Students ' Knowledge About First Aid In Accidents ( P3k ) At Schools. *Jurnal Ijpn*, 6(1), 46-52.
- Arifin, R. N., & Waladani, B. (2022). Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja. *Prosiding 16th Urecol: Seri Mipa Dan Kesehatan*, 469-476.
- Athoillah, R., Azza, A., & Hamid, M. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Rice Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Sprain Pada Palang Merah Remaja Sma Negeri 1 Jenggawah. *Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 267-279. <https://doi.org/10.62085/Ajk.V2i2.77>
- Avau, B., Vanhove, A.-C., Scheers, H., Stroobants, S., Lauwers, K., Vandekerckhove, P., & Debuck, E. (2022). Impact Of The Use Of Simulated Patients In Basic First Aid Training On Laypeople Knowledge , Skills , And Self-Efficacy A Controlled Experimental Study. *Simulation In Healthcare*, 17(4), 213-219. <https://doi.org/10.1097/Sih.0000000000000657>
- Azzahra, I. A., Hasiibah, M., Safitri, N., Isni, N., Putri, F., & Hady, K. (2025). Penanganan Pertama Terhadap Cedera Ankle Pada Pemain Basket : Upaya Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Pemain Basket Di Smpn 6 Balikpapan. *Eunoia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2011), 49-53.
- Candry, N., Herlina, & Yufitriana Amir. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera Dan Pengalaman Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144-150. <https://doi.org/10.36763/Healthcare.V12i1.373>
- Defri Nanda Susilo, Setyawati, N. F., & Zulfikar, I. (2025). Pengaruh Pelatihan Basic First Aid Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa K3. 11(3), 691-697.
- Devi, N., Mardiyah, S., & Fitriyani,

- N. (2025). Improving Teachers First Aid Skills For Managing School Injuries: A Quasi-Experimental Study In An Indonesian Elementary School. *Gaster*, 23(2), 119-126. <https://doi.org/10.30787/Gaster.V23i2.1664>
- Dong, B. (2024). A Study On The Impact And Mechanism Of Action Of Public Health Education On The Health Of The Migrant Population: Evidence From The 2018 China Migrants Dynamic Survey. *Frontiers In Public Health*, 12(February). <https://doi.org/10.3389/Fpubh.2024.1308751>
- Farisa, Suarman, & Gusnardi. (2020). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318-333.
- Habibah, L. Z., Pamungkas, H. P., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Sooko. *Journal Of Education And Research*, 2(2), 93-108. <https://doi.org/10.56707/Jeddarr.V2i2.159>
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi Riko Al Hakim 1, Ika Mustika, 2, Wiwin Yuliani 3 1. 4(4), 263-268. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V4i4.7249>
- Handayani, A., Sa, D., & Damanik, Z. N. (2025). Edukasi Basic First Aid Dalam Penanganan Kasus Kegawatdaruratan. *Jurnal Pengmas Kestra*, December 2025, 470-476.
- Handayani, E., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2024). *Jpm : Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira* Vol 2, No 2, November 2024, Hal 18-23 Issn 3063-6442 *Edukasi*, 2(1), 14-20. Meilyana, B., Suroso, H., & Ekwantoro, E. (2024). Edukasi Cuci tangan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Untuk mencegah Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 18-23.
- Harizega, R. S., Agustin, W. R., & Afni, A. C. N. (2025). Pengaruh Pelatihan Peace And Love Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Penanganan Cedera Ankle Sprain Pada Anggota Knc-Emergency. *Triage Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), 47-53. <https://doi.org/10.61902/Triage.V12i1.1594>
- Herzog, M. M., Kerr, Z. Y., Marshall, S. W., & Wikstrom, E. A. (2019). Epidemiology Of Ankle Sprains And Chronic Ankle Instability. *Journal Of Athletic Training*, 54(6), 603-610. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-447-17>
- Himawan, K. K. (2024). Menggali Kearifan Kolektivisme: Pendekatan Berbasis Relasi Dalam Penelitian Dan Praktik Psikologi Di Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 11(1), 1-5. <https://doi.org/10.24854/Jpu1016>
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Jasmani, P., & Makassar, U. N. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video : Apakah Berpengaruh Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak? 7(4), 4881-4891. <https://doi.org/10.31004/Ob sesi.V7i4.4924>
- Hutapea, P. R. (2023). Pertolongan Pertama Luka Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31230-31235.
- Ilmi, D. F., Sari, D. A., Viani, I. R.,

- Maulana, J. R., Wahyuni, W., & Pristiano, A. (2023). Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Dan Penanganan Cedera Berulang Pada Komunitas Pencak Silat Angga Utama Yasa Di Smkn 3 Surakarta. *Jurnal Abdimas Masyarakat*, 337-342.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi) Kota Makassar, Indonesia, 18210047.
- Jannah, S. S. F., & Nursalim, E. (2023). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Perilaku Tolong Menolong Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(3), 145-153. <https://doi.org/10.71382/Sinova.V1i3.45>
- Kadek, N. K. A. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2023). Pengaruh Tekanan Finansial, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Dengan Integrasi Teknologi Sebagai Variabel Moderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Dawan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 136-147. <https://doi.org/10.23887/Vjra.V12i3.69063>
- Kamesywor, K., & Haryanti, E. (2023). The Health Education Regarding Basic Life Support (Bls) According To Aha 2020 On The Level Of Knowledge And Skills Of Health Personnel. *Journal Of Applied Nursing And Health*, 5(2), 300-306. <https://doi.org/10.55018/Janh.V5i2.161>
- Kerr, Z. Y., Nedimyer, A. K., Simon, J. E., Kossman, M. K., Corbett, R. O., & Chandran, A. (2022). The Epidemiology Of Ankle Sprains In Us High School Sports, 2011-2012 To 2018-2019 Academic Years. *Journal Of Athletic Training*, 57(11-12), 1030-1038. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-0664.21>
- Kiftiyah, I., & Qori Al, B. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja. *Jimbis : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Kodden, B. (2020). *The Art Of Sustainable Performance A Model For Recruiting, Selection, And Professional Development* (K. Bas (Ed.); 1 Ed.). Springer Briefs In Business. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-46463>
- Kumala, U., Athiyaturrofi, A., Handayani, T. M., & Sudaryanto, W. T. (2022). Penyuluhan Fisioterapi Mengenai Cedera Ankle Sprain Pada Atlet Voli Di Komunitas Sonik Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Marlina, H., Ismainar, H., Studi, P., & Masyarakat, K. (2021). Program Edukasi Kesehatan ; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 3(1), 23-28.
- Mawarda, U., & Nurjannah, M. (2024). The Influence Of Health Education & Training On Knowledge And Skills Of Ksr Students In Sprain & Strain First Aid Using The Rice ( Rest , Ice , Compression , Elevation ) Method In Samarinda. *Jurnal*

- Ilmu Kesehatan, 12(2), 141-148.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794-4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, And Future Of The Cognitive Theory Of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1-25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Michael, B., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). Editorial The Theory Of Planned Behavior: Selected Recent Advances And Applications. April 2020.
- Munawaroh, N., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Buku Saku Dan Simulasi Pertolongan Pertama Pada Cedera Ankle Sprain Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Bulutangkis. *Jnj Jambura Nuring Journal*, 5(2), 116-130.
- Nabila, Q., Putri, D. P., Payonga, U. S., Hidayatullah, Syarif, Chamidah, & Niswatul, I. (2023). Edukasi Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Anggota Pmr Smpn 5 Malang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (Jpikes)*, 3(3).
- Noman, S., Elarusy, N. M. E., Rahman, H. A., Ismail, S., Azzani, M., Tares, S. M., & Aljaberi, M. A. (2024). Investigating The Effect Of The Educational Intervention Based On The Health Belief Model On The Knowledge And Beliefs Of Yemeni Teachers In The Use Of Breast Cancer Screening: A Randomized Controlled Trial Study. *Bmc Cancer*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-024-13214-5>
- Nyoman, Anggun S. Putri, Suindrayasa, I. M., Oka, M., & Kamayani, A. (2022). Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Pendahuluan Kecelakaan Lalu Lintas Merupakan Sebuah Peristiwa Yang Tidak Diinginkan Dan Tidak Dapat Dihindari . Angka Kecelakaan Yang Tinggi Dikaitkan Dengan Salah Satu Target Dari Sustainable Development Goal 2030 Pada. Nyoman, Anggun Septiana Putri Suindrayasa, I Made Oka, Made Kamayani, Aro, 10(April 2022), 187-192.
- Paul, B., Kirubakaran, R., Isaac, R., Dozier, M., Grant, L., & Weller, D. (2023). A Systematic Review Of The Theory Of Planned Behaviour Interventions For Chronic Diseases In Low Health-Literacy Settings. *Journal Of Global Health*, 13(Cdc). <https://doi.org/10.7189/jogh.13.04079>
- Rasad, A. R. K. M., Wibowo, A. A., Noor, M. S., Lahdimawan, A., & Skripsiana, N. S. (2023). Perbedaan Karakteristik Pasien Emergensi Bedah Trauma Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i2.9976>
- Santosa, W. N., & Safinatunnajah, S. D. (2023). The Theory Of Planned Behavior Intention Factors Against The Rice Technique In The Incidence Of Ankle Faktor Intensi Theory Of Planned Behavior. *Medikora*,

- 22(1), 25-32.
- Tasia, A., Widiyanto, E., & Wasito, E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Kepala Pada Anggota Pmr. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 141-149.
- Tricia Hubbard, T. (2020). Ankle Sprain: Pathophysiology, Predisposing Factors, And Management Strategies. *Open Access Journal Of Sports Medicine*, 115. <https://doi.org/10.2147/Oajsm.S9060>
- Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prises Pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 377-384.
- Vikriyan Prasetyo, K. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Xi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Smkkesehatan Patriot 3 Bekasi 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2417-2422.
- Watulingas, K. H., & Cendana, W. (2020). Analisis Praktik Refleksi Guru Dalam Konteks Program Pendidikan Inklusif : Studi Kasus Empat Guru Kelas Inklusif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 871-878. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.467>
- Wawan, E., Fiitrisia, A., & Fatimah, S. (2024). Studi Literatur : Ilmu Pengetahuan Berdasarkan Konsep, Ciri, Struktur, Dan Hakikat Ilmu. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 671-679. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V4i4.4008>
- Yan, L., Shuai, M., & Yue, C. (2024). The Impacts Of Learning Motivation , Emotional Engagement And Psychological Capital On Academic Performance In A Blended Learning University Course. *Frontiers In Psikology*, May, 1-12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357936>
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan ( Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian ). 780-789.
- Zou, J., Wu, J., & Jiang, X. (2024). National Norms For The Obstetric Nurses' And Midwives' Health Education Competence, And Its Influencing Factors: A Nationwide Cross-Sectional Study. *Bmc Medical Education*, 24(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/S12909-024-05249-W>